

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.¹ Penelitian ini termasuk suatu jenis penelitian lapangan yang langsung berhubungan dengan objek yang penulis teliti untuk mendapatkan data yang riil dan bersifat kuantitatif, yang kemudian dianalisis dengan analisis kuantitatif untuk menguji hipotesis, oleh karena itu penelitian ini juga disebut penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. Penelitian ini ditunjukkan untuk memperoleh bukti empiris, menguji dan menjelaskan pengaruh kepemimpinan dan etos kerja terhadap kinerja karyawan PT. Dasplast Nusantara.

Sedangkan pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.²

B. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau angka hasil pencatatan atas suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Data juga dapat dimaknai sebagai bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data yang baik dalam proses penelitian adalah data yang dapat dipercaya kebenarannya (*valid*), tepat waktu, dan mampu mencakup ruang lingkup yang luas, relevan, serta dapat

¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 10.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

memberikan gambaran utuh mengenai masalah penelitian yang sedang kita teliti.³

Untuk mendapatkan data yang bersifat akurat, mula-mula dilakukan dalam penelitian data primer, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti.⁴ Data primer biasanya didapat dari subyek penelitian dengan cara melakukan pengamatan, percobaan atau interview/wawancara. Cara untuk mendapatkan data primer biasanya melalui observasi/pengamatan langsung, subyek diberi lembar yang berisi pertanyaan untuk diisi. Dalam penelitian ini data diperoleh dari responden yang menjawab daftar kuesioner yang digunakan peneliti. Responden yang menjawab daftar kuesioner dalam penelitian ini adalah sejumlah karyawan PT. Dasaplast Nusantara Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumen tertulis.⁵ Data sekunder dalam penelitian ini berupa data-data mengenai profil PT. Dasaplast Nusantara Jepara dan jumlah karyawan PT. Dasaplast Nusantara Jepara dengan melihat dokumen yang dimiliki perusahaan tersebut.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit

³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 84.

⁴Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 57.

⁵Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 84.

atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 634 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sedangkan sampling merupakan metode atau cara menentukan sampel dan besar sampel.⁶ Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi. Tujuan lainnya dari penentuan sampel ialah untuk mengadakan penaksiran peramalan dan pengujian hipotesa yang telah dirumuskan.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Simple random sampling* (sampel acak sederhana), merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Besarnya sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

Di mana :

n : Ukuran sampel

N : Populasi

e : resentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan : 10%.⁸

Berdasarkan besarnya populasi diatas, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{634}{1 + (634 \times 10\%)^2} = 86,3$$

Jadi, besarnya sampel penelitian ini adalah 86.

⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 76-81.

⁷Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 55-56.

⁸Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 80.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.⁹ Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.¹⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kepemimpinan (X1) dan etos kerja (X2).

2. Variabel dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, criteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).¹¹

E. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
Kepemimpinan Transformasional	Kepemimpinan yang harus mampu untuk mengubah ide menjadi realita atau	<i>Idealized Influence</i>	Pemimpin harus jadi contoh yang baik, yang dapat diikuti oleh karyawannya, sehingga	<i>Like rt</i>

¹⁰Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 61.

¹¹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 61.

	mengubah sebuah konsep menjadi tindakan nyata.		akan menghasilkan rasa hormat dan percaya kepada pemimpin tersebut.	
		<i>Inspirational Motivation</i>	Pemimpin harus bisa memberikan motivasi, dan target yang jelas untuk dicapai oleh karyawan.	
		<i>Individualized Consideration</i>	Pemimpin harus memberikan perhatian, mendengarkan keluhan, dan mengerti kebutuhan karyawan. ¹²	
Etos Kerja	Pancaran dari kaidah yang bersumber dari sistem keimanan Islam yang dimiliki karyawan dan diyakini sebagai	<i>Al Shalah</i>	Sesuatu yang baik dan bermanfaat dari keikhlasan niat pekerjaan yang memiliki nilai-nilai kebaikan.	<i>Like rt</i>

¹² Brian Oswnda, "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, Disiplin Kerja, dan Komunikasi pada Kinerja Karyawan," Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 6, NO. 9, September (2017): 10.

	sikap hidup mendasar dalam bekerja (tuntutan seorang muslim dalam melaksanakan pekerjaannya).	<i>Al Itqan</i>	Hasil pekerjaan yang telah dilakukan berkualitas atau hasil pekerjaan yang dapat mencapai standar ideal pekerjaan secara teknis.
		<i>Al Ihsan</i>	Hasil kerja yang terbaik dari setiap pekerjaan yang telah dilakukan.
		<i>Al Mujahadah</i>	Bekerja dengan giat dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sehingga hasil yang optimal dapat dicapai.
		<i>Tanafus dan Taawun</i>	Bersaing atau berlomba menuju kebaikan atau mencapai tujuan organisasi. ¹³

¹³ Muhammad Ridwan, "Perspektif Etos Kerja Islami dalam Menunjang Kinerja Karyawan Perguruan Tinggi Islam Kota Malang," Vol. 1, No. 2, (2017): 13-14.

Kinerja	Keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.	Kualitas	<p>1.Karyawan menangani pekerjaan sebagaimana yang ditugaskan oleh atasan</p> <p>2.Karyawan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya</p> <p>3.Karyawan bekerja sama dengan baik dengan karyawan lainnya</p> <p>4.Karyawan tidak pernah menunda pekerjaan</p>	<i>Like rt</i>
		Kuantitas	<p>5.Karyawan sabar dalam menghadapi pekerjaan</p> <p>6.Karyawan bekerja dengan semangat</p> <p>7.Karyawan teliti dalam melaksanakan pekerjaan</p> <p>8.Karyawan memiliki tanggung jawab</p> <p>9.Karyawan memiliki</p>	

			tingkat pemahaman yang tinggi dalam menghadapi pekerjaan	
		Ketepatan Waktu	10.Karyawan disiplin waktu 11.Karyawan dapat mengembangkan diri 12.Karyawan selalu datang tepat waktu 13.Karyawan selalu pulang tepat waktu ¹⁴	

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Angket (Kuesioner)

Angket yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Pertanyaan yang diajukan dalam angket sebaiknya mengarah kepada permasalahan, tujuan, dan hipotesis permasalahan. Responden adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dimuat dalam angket.

Menurut Winarno Surachmat, angket bersifat kooperatif dalam arti responden diharapkan bekerja sama dalam penyisihan waktu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara tertulis sesuai dengan petunjuk-

¹⁴ Astria Khairizah, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Karyawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang),” *Jurnal Administrasi Publik*, Vo. 3, No. 7, 1270.

Instrument penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist atau pilihan ganda.¹⁸

2. Dokumentasi

Merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen ini dapat berupa hasil penelitian, foto-foto atau gambar, buku harian, laporan keuangan, dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat menjadi sumber data pokok, dapat pula hanya menjadi data penunjang dalam mengeksplorasi masalah penelitian.¹⁹

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Yang dimaksud dengan validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur.²⁰

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. Dalam pengertian bahwa valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat.

Pengertian lain dari validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat, akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat

¹⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), 87.

²⁰Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 101.

mengenai data tersebut. Cermat berarti bahwa pengukuran itu mampu memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya diantara subjek yang satu dengan yang lain.²¹ Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka dikatakan valid.²²

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berulang kali.²³

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel.²⁴

²¹Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 5-6.

²²Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 160.

²³Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 101-102.

²⁴Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 4-5.

Pengertian lain, dalam buku karangannya Nasution bahwa suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.²⁵

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka dikatakan reliabel. Sebaliknya jika nilai $\alpha < 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel.²⁶

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji data multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.²⁷ Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas

²⁵Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 77.

²⁶Wiratna Sujarweni, *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 172.

²⁷Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 102.

adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.²⁸

b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²⁹

H. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh karakter debitur dan modal debitur terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Analisis regresi berganda (R)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = sangat rendah
0,20 – 0,399 = rendah

²⁸Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* (Semarang: UNDIP, 2006), 95-96.

²⁹Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 104-106.

- 0,40 – 0,599 = sedang
 0,60 – 0,799 = kuat
 0,80 – 1,000 = sangat kuat³⁰

Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel kepemimpinan dan etos kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Dasaplast Nusantara Jepara. Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut:

Rumus: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana:

- Y : kinerja karyawan
 a : konstanta
 b1 : koefisien regresi kepemimpinan transformasional
 b2 : koefisien regresi etos kerja
 X1 : kepemimpinan transformasional
 X2 : etos kerja
 e : standar eror

2. Menghitung koefisien determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).³¹ Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross-section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar

³⁰Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 65.

³¹Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 66.

antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.³²

3. Uji-t (Signifikansi Parameter Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan t tabel dengan ketentuan:

$T_{hitung} > t$ tabel = H_0 ditolak (ada pengaruh)

$T_{hitung} < t$ tabel = H_0 diterima (tidak ada pengaruh)³³



³²Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 100.

³³Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 68-69.